

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan sebuah identitas dari suatu tempat yang terdapat beberapa orang berkumpul dan memiliki tujuan untuk dicapai. Ormas (Organisasi Masyarakat) memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam membantu menyuarkan hak atau tuntutan mereka, membentuk suatu kebijakan pemerintah maupun mitra dalam bekerjasama, ikut berpartisipasi dalam memantau suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan pemerintah (Probosiwi, 2018). Tujuan dari adanya Ormas ialah mengidentifikasi adanya permasalahan yang ada di masyarakat, mengikuti isu yang sedang berkembang dan ikut memberikan solusi, menghidupkan kelompok-kelompok masyarakat dan sebagai wadah pembantu yang bersifat independen non-pemerintah dalam menyediakan forum untuk bertukar ide maupun informasi terkini. Kebebasan berkumpul dan berpendapat diakui dan diatur dengan Undang-undang 1945 pasal 28E sehingga ormas mempunyai ruang lingkup yang bersifat Nasional, daerah yang membebaskan siapa saja untuk bergabung tidak membedakan keberadaan wilayah negara Indonesia baik itu berada di pusat kota sampai pelosok negeri.

Sejak Era Reformasi tahun 1998, Indonesia merubah sistem ketatanegaraan dan sistem kemasyarakatan hingga menimbulkan efek adanya perubahan Organisasi Masyarakat yang ada sebelum dan sesudah reformasi (Palinggi & Prayogyandarini, 2020). Adanya perubahan tersebut, terbentuklah berbagai perkumpulan mengatasnamakan organisasi masyarakat yang banyak di temui hingga sekarang, baik bersifat politik, agama hingga sosial-masyarakat. Organisasi Masyarakat tersebut memiliki ciri khas tertentu dalam menjalankan organisasinya, hal ini memberikan dampak cukup besar terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat banyak Organisasi yang ada di Indonesia dan diakui keberadaannya seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (APDESI), Indonesia Aids Coalition (IAC), Pemuda Pancasila (PP), Lembaga Anak Bangsa AB), Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan Cinta Bangsa (YCB), d (Erick dkk., 2016) ll.

Organisasi Pemuda Pancasila (selanjutnya disebut Pemuda Pancasila) berdiri pada 28 Oktober 1959 merupakan sebuah organisasi masyarakat yang berjiwa besar, patriotik dan militan yang bersifat terbuka tanpa membeda-bedakan ras, agama, suku, dai Jakarta.

Sebelumnya Pemuda Pancasila merupakan pengembangan dari organisasi politik sebelum masa reformasi yang disebut dengan Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), tokoh pendiri dari IPKI yang kemudian berubah menjadi Pemuda Pancasila ialah A. Yani, A.H. Nasution, dan Gatot Subroto (Martono, 2017).

Anggota dari Pemuda Pancasila berciri patriotik, militan, persaudaraan, inovatif, kreatif dan terbuka tanpa mempermasalahkan perbedaan suku, ras, agama, golongan, profesi maupun status sosial. golongan serta latar belakang sosial kemasyarakatan. Didalam peraturan organisasi pemuda nomor 001/PO/MPN-PP/1/2002 tentang musyawarah-musyawarah organisasi pemuda pancasila, semboyan Semboyan dari Pemuda Pancasila ialah “PANCASILA ABADI” dan “SEKALI LAYAR TERKEMBANG SURUT KITA BERPANTANG” yang artinya jika sudah di mulai, maka kata-kata mundur tidak akan pernah terjadi.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (dalam Ii, 2009) persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur peninjauan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk menyusun, dan kemampuan untuk mendasarkan. Maka dari itu, setiap individu bisa saja memiliki persepsi yang berbeda walaupun dalam satu objek yang sama. Hal tersebut terjadi karena, perbedaan dalam memberikan penilaian dan ciri kepribadian seseorang. Sedangkan menurut Leavit (Ii, 2009) persepsi mempunyai pengertian dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, persepsi yaitu pandangan dari individu dalam memandang sesuatu, dalam arti luas persepsi merupakan pengamatan bagaimana seseorang mengamati suatu hal. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan dari pengamatan yang diterima dari panca indra dan disimpulkan oleh stimulus untuk menilai suatu hal atau objek.

Pemuda Pancasila sering melakukan kegiatan sosial, politik dilingkungan masyarakat hampir setiap bulannya (Slametto, 2016). Kegiatan yang berkaitan langsung dengan masyarakat bertujuan agar masyarakat mulai paham akan adanya tujuan Pemuda Pancasila yang berlainan adanya tindakan premanisme sehingga dibutuhkannya perubahan persepsi dari masyarakat. Namun, masih terdapat pro-kontra dengan adanya Pemuda Pancasila karena sudah melekatnya persepsi masyarakat yang kurang baik di kalangan masyarakat (Syahputra, 2019). Hal ini terjadi karena masih terdapat oknum anggota Pemuda Pancasila yang melakukan aksi premanisme hingga pemalakan yang membuat masyarakat merasa terganggu dengan aktifitas-aktifitas tersebut. Kenyataan diluar persepsi masyarakat mengenai pemuda pancasila,

dibutuhkan adanya kesadaran dari anggota organisasi tersebut dalam mewujudkan kewarganegaraan yang baik sesuai dengan peraturan dan tujuan dibentuknya.

Pemuda Pancasila selain bertujuan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan ikut serta menjaga pertahanan negara, Pemuda Pancasila memiliki pengaruh terhadap partai politik hingga pesta demokrasi. Keterlibatan Pemuda Pancasila dalam Pesta demokrasi merupakan instrumen lain selain partai politik dalam fungsi mobilisasi massa (Fariz, 2015). Adanya Pemuda Pancasila sering dimanfaatkan untuk mengumpulkan massa dari *internal* anggota maupun *eksternal* anggota Pemuda Pancasila. Hal ini dikarenakan Organisasi Masyarakat dianggap memiliki peran dalam kehidupan sosial dan mempunyai pengaruh dalam memberikan massa kepada calon kepala daerah dalam pesta demokrasi. Peran Organisasi Masyarakat dalam pesta demokrasi yang berhubungan erat dengan politik, karena dianggap mampu membantu penyalur aspirasi masyarakat sebagaimana tujuan dari Pemuda Pancasila itu sendiri yang dilakukan dengan cara musyawarah, demonstrasi, hubungan pribadi maupun perwakilan dalam memberikan aspirasi. Selain itu Pemuda Pancasila juga dapat berperan sebagai pengalihan isu politik yang ikut berperan dalam pengambilan keputusan saat pemilihan berlangsung (Slametto, 2016). Pemuda Pancasila di Kabupaten Sukoharjo memiliki peran sendiri dalam bidang politik yang terlihat dari berbagai pandangan yang berdasarkan pada ideologi pancasila dengan memberikan program kepada masyarakat (Sagala, 2018).

Pemuda Pancasila dalam perannya sebagai Organisasi Masyarakat sering dilibatkan dalam dunia politik. Terlihat dari terlibatnya Pemuda Pancasila di dalam pesta demokrasi seperti pemilu maupun pilkada. Pemuda Pancasila keterlibatannya digunakan oleh partai politik maupun calon kepala daerah sebagai alat mobilisasi penggerak massa dari kader Pemuda Pancasila untuk mendukung dan memenangkan pasangan calon yang terlibat. Tak jarang anggota maupun pengurus dari Pemuda Pancasila dilibatkan sebagai calon kepala daerah dan diusung oleh partai tertentu sebagai keputusan organisasi dan kepentingan elit yang ada di daerah tersebut (Yando dkk., 2019).



Gambar 1.1 Sosialisasi penguatan karakter anggota Pemuda Pancasila

Sumber : Dokumentasi Humas Pemuda Pancasila Kabupaten Sukoharjo

Keterlibatan tokoh politik dalam Pemuda Pancasila di Sukoharjo terlihat pada acara-acara yang diselenggarakan Pemuda Pancasila maupun pemerintah Kabupaten Sukoharjo. Kehadiran tokoh politik yang terlihat dari gambar diatas salah satunya adalah Bupati Kabupaten Sukoharjo Hj. Etik Suryani, SE., MM yang hadir pada saat acara sosialisasi penguatan karakter anggota Pemuda Pancasila di Langenharjo, Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Hal ini memperkuat adanya pengaruh dari Pemuda Pancasila dalam keterlibatannya di lingkungan politik maupun pemerintah, keduanya saling berkeatain dengan tujuan keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat Sukoharjo. Penelitian ini berkaitan dengan Progdil PPKn yang bertujuan untuk menjadikan warga negara yang baik (*good citizenship*) dan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keorganisasian masyarakat serta memberi gambaran mengenai karakter yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual maupun rasa cinta kepada tanah air.

Selain peran Pemuda Pancasila terhadap politik, seringkali Pemuda Pancasila diisukan dengan berita yang kurang baik antaranya, pedagang adu mulut dengan sejumlah pria yang di antaranya berbaju ormas Pemuda Pancasila (PP) viral di media sosial. Cekcok itu terjadi karena para pria itu melakukan pungli dengan kedok uang keamanan (DetikSumut, 2023). Sekelompok oknum anggota ormas yang diduga kuat telah melakukan kekerasan dan tindakan intervensi terhadap dua wartawan bahkan salah satu di antara dua wartawan tersebut dihadahi bogem mentah oleh salah satu anggota oknum ormas tersebut, terekam dalam video berdurasi 2 menit 42 detik dengan jelas bahwa oknum anggota ormas melayangkan bogem mentah kepada wartawan (Tabloid Pilar Post, 2021). Sejumlah pria berpakaian baju ormas, diduga melakukan pungutan liar terhadap sejumlah pedagang di [Pasar Sei Semayang](#), Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deliserdang (Tribun Medan, 2022). Dengan paparan tersebut, permasalahannya adalah persoalan mengenai beberapa oknum dari Ormas Pemuda Pancasila yang melakukan pungutan liar serta melakukan kekerasan. Permasalahan tersebut telah

ditangani dan diberikan sanksi dengan adanya pemberhentian secara tidak hormat kepada oknum yang melakukan kriminalitas.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dari aspek penguatan karakter dan pembentukan warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk *smart and good citizen* atau kewarganegaraan yang cerdas dan baik. Kehadiran Ormas seperti Pemuda Pancasila menjadi wujud partisipasi elemen masyarakat untuk memberikan kaderisasi kepemimpinan. Hasil dari riset ini diharapkan memberi sumbangsiah gagasan dan praktik empiris yang dapat menjadi tambahan kajian untuk memahami, mengerti dan menanamkan nilai-nilai ideologi pada dirinya sebagai bekal hidup di masyarakat sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Mahasiswa sebagai generasi muda pembawa perubahan bangsa ini yang akan mengabdikan dimasyarakat sesuai dengan profesinya masing-masing harus memiliki pemahaman ideologi yang mendalam sehingga dia tidak meninggalkan jati diri bangsanya ditengah-tengah masyarakat global.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apa pandangan anggota terhadap reposisi Organisasi Pemuda Pancasila berkaitan dengan konsep kewarganegaraan yang baik?
2. Bagaimana bentuk implementasi kewarganegaraan yang baik pada Organisasi Pemuda Pancasila?
3. Apa kendala dalam implementasi kewarganegaraan yang baik pada Organisasi Pemuda Pancasila?
4. Apa solusi dari kendala dalam implementasi kewarganegaraan yang baik pada Organisasi Pemuda Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi anggota terhadap reposisi Organisasi Pemuda Pancasila berkaitan dengan konsep kewarganegaraan yang baik.

2. Mendeskripsikan bentuk implementasi kewarganegaraan yang baik pada Organisasi Pemuda Pancasila.
3. Mendeskripsikan kendala dalam implementasi kewarganegaraan yang baik pada Organisasi Pemuda Pancasila.
4. Mendeskripsikan solusi dari kendala dalam implementasi kewarganegaraan yang baik pada Organisasi Pemuda Pancasila.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru mengenai reposisi peran Organisasi Masyarakat: investigasi kewarganegaraan yang baik pada Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila.
- b. Menambah wawasan baru peneliti mengenai reposisi peran Organisasi Masyarakat: investigasi kewarganegaraan yang baik pada Pemuda Pancasila.
- c. Panduan kepada peneliti sebagai calon guru PPKn untuk menjadi warga negara yang baik.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila:
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi masyarakat dan kewarganegaraan yang baik.
 - 2) Sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi masyarakat dan kewarganegaraan yang baik.
- b. Manfaat bagi peneliti:
 - 1) Menambah pengetahuan secara langsung tentang organisasi masyarakat pemuda Pancasila dan kewarganegaraan yang baik.
 - 2) Menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sebagai warga negara yang